

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2012. Letak sekolah sangat strategis karena mudah dijangkau oleh siswa. SMP Negeri 2 Leksono terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 1 sampai kelas 3. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden penelitian adalah kelas 1 dan 2 remaja putri yang berusia 11-13 tahun yang belum mengalami menstruasi. Jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut sebanyak 27 orang.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah berupa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan merupakan syarat pendidikan formal. Sedangkan untuk penyuluhan tentang menstruasi maupun bentuk pendampingan khusus yang lain di sekolah khususnya tentang menstruasi belum ada. Lokasi SMP Negeri 2 Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo berbatasan langsung dengan : sebelah selatan desa Manggis, sebelah timur desa Wonolobo, sebelah utara desa Limbangan, sebelah barat desa Kalimendong.

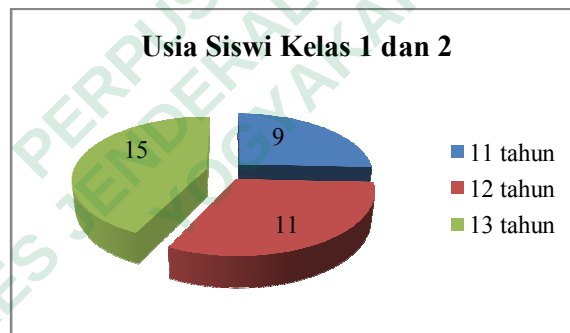
Siswa yang menduduki kelas 1 dan 2 memasuki usia remaja yang dalam masa pertumbuhan. Pertumbuhan fungsi organ maupun perkembangan mental. Setiap sekolah selalu mempunyai guru BP (Bimbingan Konseling) yang bertugas untuk memberikan penyuluhan –

penyuluhan tentang masalah yang dihadapi remaja ketika masa pertumbuhan, baik masalah belajar maupun sosial dan kesehatan. Dalam hal ini guru BP juga bisa memberikan penyuluhan kesehatan tentang menstruasi agar persepsi siswa tentang menstruasi itu baik. .

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 yang belum mengalami menstruasi di SMP Negeri 2 Leksono, Wonosobo tahun ajaran 2012 yang berjumlah 35 responden. Berikut adalah penjelasan karakteristik responden yang terdiri dari usia dan kelas.

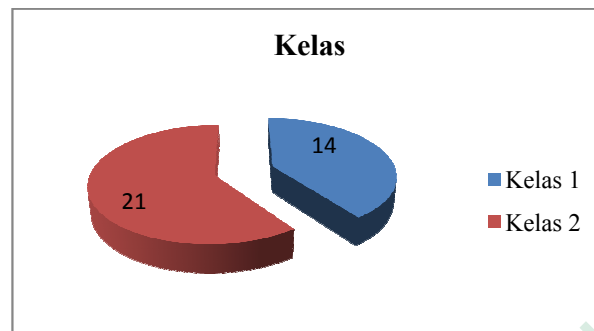
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswi Kelas 1 dan 2



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Usia Siswi Kalas 1 dan 2

Menurut gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri menunjukkan mayoritas remaja berusia 13 tahun sebanyak 15 orang (42,9%) dan paling sedikit yang berusia 11 tahun yaitu 9 orang (25,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Kelas

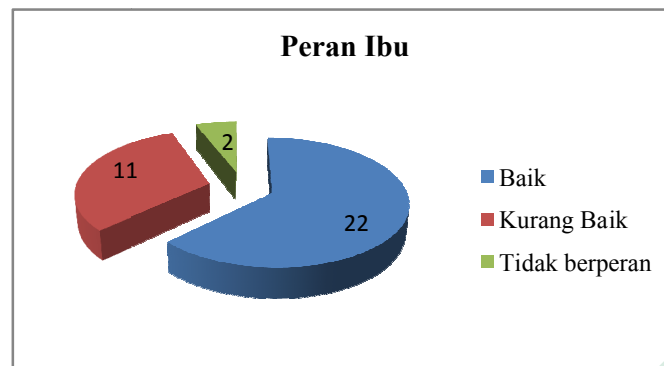
Hasil deskriptif karakteristik responden menurut kelas yang diduduki remaja putri pada gambar 4.2 di atas menunjukkan mayoritas remaja putri berada di kelas 2 yaitu sebanyak 21 orang (60,0%).

B. Hasil Penelitian Univariat

Berdasarkan hasil data penelitian univariat yang diperoleh dapat dideskripsikan distribusi frekuensi pengaruh peran ibu dan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 pada remaja putri yang disajikan dalam gambar sebagai berikut.

1. Univariat Peran Ibu

Hasil deskripsi frekuensi peran ibu dalam persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP 2 Leksono Wonosobo dapat disajikan pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Peran Ibu

Berdasarkan hasil gambar 4.3 di atas menunjukkan responden berdasarkan peran ibu. Hasil deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas ibu mempunyai peran yang baik yaitu sebanyak 22 orang (62,9%).

2. Univariat Persepsi Tentang Persiapan Menstruasi Pada Siswi Kelas 1 dan 2

Hasil deskripsi frekuensi persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Persepsi Tentang Persiapan Menstruasi pada Siswi Kelas 1 dan 2

Menurut gambar 4.4 di atas mengenai persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo, dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi remaja putri memiliki persepsi yang baik sebanyak 27 orang (77,1%).

C. Hasil Penelitian Bivariat

Hubungan peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono

Berikut ini bivariat peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo

Tabel 4.1 Bivariat Peran Ibu dan Persepsi Tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2

Peran Ibu	Persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	22 (62,9%)	0 (0%)	0 (0%)	22 (62,9%)
Kurang baik	5 (14,3%)	6 (17,1%)	0 (0%)	11 (31,4%)
Tidak berperan	0 (0%)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	2 (5,7%)
Total	27 (77,1%)	7 (20,0%)	1 (2,9%)	35 (100%)

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas remaja yang mendapatkan peran ibu baik mempunyai persepsi yang baik tentang menstruasi yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Remaja yang memperoleh peran ibu kurang baik ternyata memiliki persepsi yang baik juga tentang menstruasi, tetapi hanya 5 orang (14,3%) dan ada yang mempunyai persepsi cukup sebanyak 6 orang (17,1%). Sedangkan remaja yang tidak mendapat peran ibu memiliki persepsi cukup dan kurang baik masing-masing 1 orang (2,9%).

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul hubungan peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Sperman Rank*

Hubungan peran ibu dengan persepsi tentang menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo	p <i>Spearman Rank</i>	Correlation <i>Spearman</i>	Keterangan
	0,005	0,464	Signifikan/Ada hubungan

Sumber: Data primer 2012

Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas (p) sebesar 0,005, hal ini menunjukkan probabilitas (p) < taraf signifikansi (0,005<0,05). Karena nilai probabilitas (p) kurang dari taraf signifikansi maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo. Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,464 yang artinya hubungan antar variable memiliki tingkat keeratan dalam kategori sedang. Tingkat keeratan hubungan antara peran ibu dengan persepsi remaja tentang persiapan menstruasi dalam tingkatan sedang. Hal tersebut karena persepsi remaja tentang persiapan menstruasi selain dipengaruhi oleh peran ibu dalam memberikan informasi juga dapat dipengaruhi oleh factor lain. Factor lain tersebut misalnya informasi dari teman sebaya, informasi yang

diperoleh dari pentuluan kesehatan, selain itu remaja juga bias membaca buku tentang kesehatan.

D. Pembahasan

1. Peran ibu dalam memberikan informasi tentang menstruasi

Berdasarkan hasil frekuensi deskriptif yang diperoleh terdapat 22 ibu yang memiliki peran baik terhadap persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Retnowati, yang mengemukakan bahwa peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau “ model “ peniruan anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.

Peran ibu sebagai pemuas kebutuhan anak meliputi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani anak berhubungan dengan kondisi kesehatan. Seorang ibu selalu memperhatikan kondisi kesehatan yang sedang dialami anaknya, jika anak sakit maka ibu tersebut mempunyai kewajiban untuk melakukan pengobatan. Selain kesehatan jasmani, kesehatan rohani juga penting karena menyangkut perkembangan mental seorang anak. Dalam hal ini, ibu memiliki peran sebagai motivator, pendengar yang baik bagi anaknya. Kebutuhan yang terakhir yaitu kebutuhan materiil yaitu segala perlengkapan yang dibutuhkan seorang anak naik dari segi pakaian, makanan dan sarana penunjang lainnya. Seorang ibu yang berperan baik akan selektif dalam memberikan

kebutuhan materiil, yang artinya seorang ibu akan memberikan kebutuhan materiil yang bermanfaat pada anaknya.

Ibu juga bisa menjadi model yang dapat ditiru oleh anaknya. Seorang ibu hendaknya memiliki perilaku dan sikap yang dapat dicontoh oleh anaknya. Perilaku yang baik, tutur kata yang lembut, dan sikap yang sopan seorang ibu akan menjadi teladan bagi anak. Pribadi yang diciptakan seorang anak tercermin dari pribadi orangtuanya. Seperti pepatah yang menyebutkan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

Peran ibu yang terakhir adalah memberi stimulasi pada anak yang sedang dalam masa perkembangan, baik perkembangan fisik maupun mental. Dalam hal ini seorang ibu berperan memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar seorang anak dapat berkembang dengan baik secara mental maupun secara fisik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Peran ibu bagi anak ada yang baik, cukup, dan kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, umur, dan kesibukan. Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai peran yang baik bagi anak. Ibu yang mempunyai umur relative masih muda dan enerjik lebih memiliki peran baik daripada ibu yang sudah berumur tua. Faktor terakhir yang mempengaruhi peran ibu adalah kesibukan, kesibukan yang dimaksud dalam hal ini adalah pekerjaan. Seorang ibu yang berprofesi sebagai wanita karier yang disibukkan dengan pekerjaan cenderung tidak memaksimalkan peran ibu

yang ada pada dirinya dengan kata lain, wanita karir tidak mempunyai peran sebagai seorang ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Juhariah Siti (2005), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Peran Ibu Dalam Mempersiapkan *Menarche* Pada Remaja di Desa Kaligintung, Temon, Kulon Progo tahun 2005. Hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan peran ibu dalam mempersiapkan *menarche* pada remaja di desa Kaligintung Temon. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel peran ibu, dimana hasil deskriptif menunjukkan mayoritas ibu memiliki peran yang baik.

2. Persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2

Berdasarkan hasil frekuensi deskriptif diperoleh terdapat 27 (62,9%) siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo yang memiliki persepsi baik tentang menstruasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiwari et al di Gujarat yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja merasa nyaman dengan datangnya menstruasi. Karena menstruasi yang teratur dapat membuang darah kotor dari dalam tubuh, sehingga sirkulasi darah dalam tubuh dapat mengalir bergantian dengan keluarnya darah menstruasi.

Persepsi remaja putri tentang menstruasi adalah pandangan, anggapan atau pemaknaan yang diberikan sebagai proses penerimaan, pemilihan serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Dalam hal ini

rangsang yang diterima adalah menstruasi. Persepsi remaja putri tentang menstruasi ditentukan oleh informasi yang berhubungan dengan menstruasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Informasi tersebut dapat berupa informasi langsung maupun informasi tidak langsung. Apabila informasi yang didapatkan oleh remaja tersebut tentang menstruasi adalah informasi yang baik dan dapat diyakini akan memberikan dampak yang positif terhadap persepsi menstruasi.

Informasi tentang menstruasi secara langsung dapat diperoleh dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis dan mendengarkan cerita dari pengalaman orang lain. Tenaga medis biasanya melakukan penyuluhan tentang kesehatan organ reproduksi kepada remaja yang beranjak dewasa. Biasanya penyuluhan tersebut dilakukan di tiap – tiap sekolah yang bertujuan supaya remaja yang beranjak dewasa memperoleh ilmu mengenai kesehatan yang berhubungan dengan menstruasi. Sedangkan remaja yang memperoleh informasi dari cerita orang lain yang sudah mengalami menstruasi biasanya mendengarkan dari ibu, teman, dan saudara perempuan. Informasi secara langsung tersebut cenderung memiliki peran yang lebih dominan dan penting dalam membentuk persepsi tentang persiapan menstruasi siswi kelas 1 dan 2. Jika tenaga medis dan informan memberikan informasi yang baik kepada remaja putri maka kemungkinan besar persepsi remaja tentang menstruasi akan baik. Apabila persepsi remaja baik mengenai menstruasi, maka akan berdampak pada perilaku yang baik pula pada saat remaja menstruasi.

Informasi secara tidak langsung dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya, buku, majalah, dan internet. Remaja harus selektif dalam memilih sumber referensi yang baik agar mereka tidak mendapatkan informasi yang salah sehingga terjerumus terbentuk persepsi yang salah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan persepsi yang baik tentang menstruasi adalah siap dalam menghadapi menstruasi dan siap dalam menghadapi kesehatan reproduksi selanjutnya. Siap dalam menghadapi menstruasi dapat dilakukan dengan persiapan fisik dan mental. Persiapan fisik misalnya melakukan senam sebelum menstruasi datang agar dapat meminimalis keluhan yang dirasakan saat menstruasi datang. Persepsi yang baik akan menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri saat menstruasi datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, Noor Syari (2006), Pengaruh penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 9 – 12 Tahun SD Muhammadiyah Wonopeti Galur Kulon Progo Tahun 2006. Hasil ada pengaruh Penyuluhan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 9 – 12 Tahun SD Muhammadiyah Wonopeti Galur.

3. Hubungan Peran Ibu dengan Persepsi Tentang Persiapan Menstruasi pada Siswi Kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di

SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo. Siswi kelas 1 dan 2 memiliki persepsi yang baik sebanyak 27 orang (77,1%). Persepsi remaja yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (20,0%) dan sisanya 1 (2,9%) orang memiliki persepsi yang kurang.

Hasil statistik uji menggunakan *Speaman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo diperoleh nilai probabilitas (p) sebesar 0,005 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dengan persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo. Hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,464.

Menurut Roasih (2009), Idealnya seorang remaja putri belajar atau mengetahui tentang menstruasi dari ibunya. Peran ibu terhadap remaja putri saat menstruasi yaitu sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik dan keluhan psikis. Orang tua (ibu) hendaknya mengetahui karakteristik setiap masalah yang dihadapi oleh remaja putri, sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yaitu

usia 10 – 19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan tumbuhnya payudara, melebarnya pinggul, badan menjadi semakin berisi, mulai berkembangnya organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi.

Perubahan emosi yang dimaksud adalah tidak stabilnya kondisi emosi remaja. Konsentrasi belajar akan sedikit berkurang karena saat remaja adalah saat dimana karena remaja sudah mulai ingin bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas, sedangkan dilain pihak mereka masih tergantung dengan orang tua. Remaja juga cenderung memberontak saat keinginannya ditentang orang lain. Remaja ingin merasa bebas mencari identitas diri, bebas berinteraksi dengan orang lain sesuai keinginannya.

Saat remaja mengalami perubahan inilah peran ibu sangat dibutuhkan. Ketika remaja putri mengalami menstruasi, seorang ibu akan menjelaskan secara benar dan lengkap tentang menstruasi. Mulai dari pengertian menstruasi, cara perawatan diri yang baik ketika menstruasi. Menstruasi yang dialami remaja putri adalah hal yang normal sehingga remaja tidak perlu cemas, takut ataupun malu. Jika seorang ibu menjelaskan secara benar dan lengkap tentang menstruasi sehingga remaja putri mempunyai persepsi yang baik tentang menstruasi.

Ibu juga bisa menjadi tempat untuk berbagi ketika anak remajanya mengalami masalah. Sebagai tempat untuk berbagi, seorang ibu akan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh anaknya. Dengan rasa kasih sayang kepada anak, ibu akan memahami apa yang sedang dihadapi remaja tersebut sehingga akan menimbulkan rasa nyaman dan rahasia akan terjamin ketika bercerita kepada ibu dibandingkan dengan teman maupun orang lain.

Peran ibu tentang persepsi tentang persiapan menstruasi pada siswi kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Leksono Wonosobo yang baik atau kurang berperan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kebudayaan dan kesibukan. Seorang ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan menjadi pendamping yang baik untuk anaknya dan akan mengoptimalkan peran sebagai ibu sehingga remaja putri mempunyai persepsi yang baik tentang menstruasi. Kebudayaan juga sangat mempengaruhi karena ada beberapa daerah yang masih menganggap tabu hal yang berkaitan dengan perubahan fisik. Hal ini mempunyai pengertian bahwa seorang yang lebih dewasa dianggap tabu jika memberi informasi tentang menstruasi kepada yang lebih muda. Kebudayaan seperti ini cenderung menciptakan persepsi yang buruk tentang menstruasi di mata remaja putri. Faktor terakhir yang berpengaruh adalah kesibukan seorang ibu sebagai wanita karir. Seorang wanita karir akan menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga perhatian untuk anaknya hampir tidak ada. Sehingga sang anak akan memperoleh informasi dari orang lain, bisa

saja dari pembantunya. Informasi yang diperoleh dari pembantu dikhawatirkan tidak sepenuhnya benar karena seorang pembantu memiliki status pendidikan yang kurang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Mei (2004) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas I SMP Negeri Piyungan Bantul Tahun 2004. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas I SMP Negeri I Piyungan Bantul Tahun 2004. Selain tingkat pengetahuan ibu, peran ibu juga berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah terbatasnya sampel yang digunakan dalam penelitian, hasil yang diperoleh belum mampu digeneralisasikan lebih luas. Data yang diperoleh untuk mengetahui peran ibu dan persepsi remaja putri tentang menstruasi sebatas pengisian kuesioner. Penelitian akan lebih maksimal apabila disertai dengan hasil wawancara dengan pertanyaan terbuka dan lembar observasi, hasilnya akan lebih luas memperoleh informasinya. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pengisian kuesioner kondisi ruang kelas kurang kondusif, karena suara gaduh yang terdengar dari luar ruangan. Antusias remaja putri pada saat pengisian kuesioner ada yang antusias dan kurang antusias. Peneliti tidak

dapat mendampingi satu per satu remaja putri pada saat pengisian kuesioner, sehingga apabila ada pernyataan yang kurang jelas, ditanyakan secara bergiliran pada peneliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA